



PENGARUH DISTRIBUSI PUPUK, HARGA PUPUK, DAN SUBSIDI PUPUK TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT

Regina Julmasita¹ Maidaena² Muhammad Ikhsan Harahap³

Article history:

Submitted: 22 Oktober 2024

Revised: 08 Desember 2024

Accepted: 02 Januari 2025

Keywords:

Farmer Income;
Fertilizer Distribution;
Fertilizer Prices;
Fertilizer Subsidies;
Palm;

Kata Kunci:

Distribusi Pupuk;
Harga Pupuk;
Kelapa Sawit;
Pendapatan Petani;
Subsidi Pupuk;

Koresponding:

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan,
Indonesia
Email:
julmasitaregina@gmail.com

Abstract

The agricultural sector, particularly oil palm plantations, plays an important role in the economy, and the success of agricultural businesses is highly dependent on several factors including fertilizers. This study aims to analyze the effect of fertilizer distribution, fertilizer prices, and fertilizer subsidies on the income of oil palm farmers in Ujung Gading Village, West Pasaman Regency. This research uses quantitative data research methods in 2024 with survey methods that emphasize the analysis of numerical data processed by statistical methods using SPSS 23. This research is causal associative. The results of the study simultaneously show that the independent variables of Fertilizer Distribution, Fertilizer Prices, and Fertilizer Subsidies show a positive and significant influence on the Income of Oil Palm Farmers in Ujung Gading Village, West Pasaman Regency. Based on the results of the F test, the independent variables together or simultaneously have a significant effect on the dependent variable. So it is advisable for oil palm farmers to take better care of the oil palm. Based on the results of the oil palm greatly affects the income of oil palm farmers in the village of Ujung Gading, West Pasaman Regency.

Abstrak

Sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, memiliki peran penting dalam perekonomian, dan keberhasilan usaha pertanian sangat bergantung pada beberapa faktor termasuk pupuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh distribusi pupuk, harga pupuk, dan subsidi pupuk terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian data kuantitatif Tahun 2024 dengan metode survei yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik dengan menggunakan SPSS 23. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen Distribusi Pupuk, Harga Pupuk, serta Subsidi Pupuk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil pada uji F variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga disarankan kepada petani kelapa sawit melakukan perawatan yang lebih baik lagi terhadap kelapa sawit. Berdasarkan hasil dari kelapa sawit tersebut sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia²

Email: maidalea@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia³

Email: m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Namun, sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Kebutuhan akan pangan yang semakin meningkat setiap tahun tersebut menuntut peningkatan produksi terhadap pangan itu sendiri, diupayakan agar peningkatan tersebut dapat memenuhi konsumsi yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan tingkat kesejahteraannya, keadaan pangan suatu negara dapat menjadi stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan seimbangan Siregar *et al.*, (2023).

Pendapatan usaha tani yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka semakin sedikit buah tandan yang dikeluarkan. Ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif. Di samping itu hasil panen kelapa sawit terkadang tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan kebun kelapa sawit tersebut, sehingga hasil panen kelapa sawit ini terkadang tidak stabil, hal ini banyak dirasakan oleh masyarakat Desa Ujung Gading, rata-rata hasil panen kelapa sawit tidak selalu naik tetapi bisa saja turun dari hasil panen sebelumnya. Pendapatan yang lebih baik terhadap kelapa sawit harus dilakukan secara intensif.

Hasil panen kelapa sawit sangat berhubungan dengan pupuk yang digunakan, berbagai pupuk yang digunakan salah satunya pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah. Distribusi pupuk bersubsidi menunjukkan perkembangan positif dengan alokasi dan penyaluran yang signifikan untuk mendukung produktivitas pertanian. Pada tahun 2024, Pasaman Barat menerima alokasi pupuk bersubsidi tertinggi di Sumatera Barat, yaitu sebesar 38.200 ton. Distribusi pupuk bersubsidi dilakukan melalui 8 distributor dan 113 kios resmi. Kepastian ketersediaan dan mencegah penyelewengan, Polres Pasaman Barat bersama Dinas Koperindag secara rutin melakukan pengecekan dan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi. Secara keseluruhan, distribusi pupuk bersubsidi di Pasaman Barat berjalan lancar dengan alokasi yang memadai, penyaluran yang tepat sasaran, dan pengawasan ketat untuk memastikan ketersediaan bagi petani dalam mendukung produktivitas pertanian di daerah tersebut.

Seiring dengan pendistribusian pupuk bersubsidi pemerintah juga memiliki keterbatasan dalam kewenangan penyaluran atau penyediaannya, keterbatasan pemerintah dalam penyediaan subsidi pupuk dalam rangka program pemerintah, maka pupuk bersubsidi hanya diperuntukan bagi usaha pertanian yang meliputi Petani Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan Rakyat. Penjaminan pengadaan dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam penyaluran pupuk bersubsidi, ditetapkan Keputusan Menteri, yaitu melalui Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 11 Februari 2003, tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Ratna Sari *et al.*, (2018).

Tabel 1.
Pupuk Bersubsidi Pasaman Barat menurut Jenis dan Harga Eceran Tertinggi (HET) tahun 2023

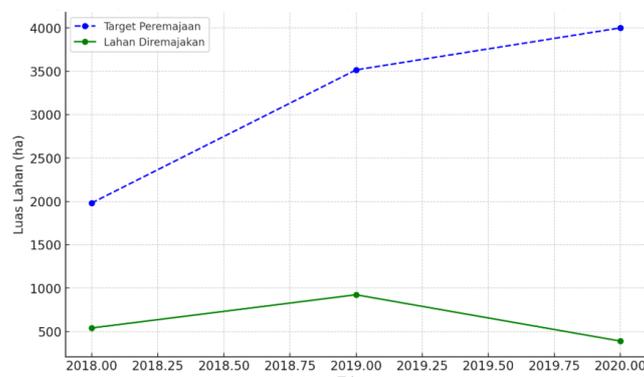
Jenis Pupuk	HET (Rp/Kg)
Urea	2.250
ZA	1.700
SP-36	2.400
NPK	2.300
Organik	800
Organik Cair	20.000/Liter

Sumber: Dinas Pertanian Pasaman Barat, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan dampak dari harga bagi petani, Urea (Rp 2.250/kg): Harga ini tergolong standar untuk pupuk bersubsidi di Indonesia. Namun, jika petani memerlukan volume besar (misalnya, 150-200 kg/ha untuk kelapa sawit), biaya bisa menjadi signifikan. ZA (Rp 1.700/kg): Pupuk ini lebih murah dibandingkan Urea dan NPK, sehingga lebih terjangkau untuk kebutuhan tambahan nitrogen. SP-36 (Rp 2.400/kg): Harga yang sedikit lebih tinggi dapat memberatkan jika penggunaannya tinggi, tetapi efektivitasnya dalam menyediakan fosfor menjadikannya esensial. NPK (Rp 2.300/kg): Sebagai pupuk majemuk yang sering digunakan dalam pertanian kelapa sawit, harga ini cukup kompetitif. Namun, petani kecil mungkin merasa terbebani jika penggunaan pupuk majemuk diperlukan dalam jumlah besar. Organik (Rp 800/kg): Harga ini terjangkau, mendukung peralihan ke metode pertanian berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dapat menjadi alternatif murah bagi petani. Organik Cair (Rp 20.000/Liter): Harga ini relatif tinggi dibandingkan pupuk granular. Namun, karena dosis penggunaannya lebih sedikit, biaya keseluruhan bisa lebih ringan.

Pupuk yang bersubsidi seperti pupuk Urea, ZA, NPK, SP-36 dan pupuk organik dengan Harga Eceran tertinggi (HET) masing-masing jenis pupuk. Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi tersebut adalah harga yang berlaku dipenyialur di Lini IV yang ditunjuk, sehingga petani terlindungi. Pupuk di Indonesia selalu menjadi persoalan yang langsung menyentuh pada kebutuhan dan keberlangsungan petani dalam mengolah lahan. Bagi petani dengan lahan kecil atau pendapatan rendah, harga ini tetap memberatkan, terutama untuk pupuk seperti SP-36 atau NPK yang digunakan dalam volume besar. Oleh karena itu, ketika pupuk langka dan mahal maka petanilah yang akan menjadi korban utamanya.

Pada saat ini Kabupaten Pasaman Barat sedang melakukan program replanting atau peremajaan yang dikenal dengan sebutan PSR (Program Sawit Rakyat). Program peremajaan ini lebih ditujukan kepada sawit rakyat dan sawit plasma. Berikut adalah grafik yang menggambarkan perbandingan antara target peremajaan kelapa sawit dan luas lahan yang diremajakan di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2018 hingga 2020.



Sumber: Data yang diolah, 2024

Gambar 1. Peremajaan Kelapa Sawit Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018-2020

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang diremajakan tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada masing-masing tahun. Salah satu lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki lahan peremajaan perkebunan kelapa sawit paling luas di tahun 2019 adalah KSU Bina Tani Sejahtera yang berada di Kejurongan Tanjung Pangka Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2019, luas lahan yang dilakukan peremajaan di Kabupaten Pasaman Barat mencapai 924,2071 ha. Sedangkan luas lahan peremajaan di KSU Bina Tani Sejahtera adalah 178 ha. Peremajaan kelapa sawit di KSU Bina Tani Sejahtera dimulai dari bulan Juni 2020 sampai Juni 2021 Megawati *et al.*, (2023)

Dengan begitu, tujuan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat mengeluarkan program subsidi pupuk bagi petani kelapa sawit adalah untuk mendukung produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, dengan adanya keterbatasan pemerintah dalam penyediaan subsidi pupuk dalam rangka program ini, maka pupuk bersubsidi hanya diperuntukkan bagi usaha pertanian yang meliputi petani tanaman pangan dan perkebunan rakyat. Pada tahun 2023, Kabupaten Pasaman Barat menerima alokasi pupuk bersubsidi sebesar 38.200 ton. Namun, program ini sering kali menjadi permasalahan bagi petani di Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat, dikarenakan beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi rendahnya jumlah petani yang sudah memiliki Kartu Tani untuk menebus pupuk bersubsidi, adanya dugaan petani yang harus membeli pupuk di atas HET yang telah ditetapkan, serta penyelewengan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat telah melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkala, bekerja sama dengan aparat terkait untuk memastikan distribusi pupuk bersubsidi berjalan tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program subsidi dan memberikan dampak positif bagi petani kelapa sawit di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah di wilayah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik dengan menggunakan SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$. Analisis regresi linier berganda ini membantu mengidentifikasi dan mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan petani kelapa sawit, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas Distribusi Pupuk (X_1), Harga Pupuk (X_2), Subsidi Pupuk (X_3), terhadap variabel terikat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Y). Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Penentuan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria Yaitu: 1) merupakan Masyarakat Desa Ujung Gading yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit. 2) sampel mengisi kuesioner yang telah diberikan. 3) telah menjadi petani kelapa sawit lebih dari 2 tahun.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 responden dengan batas toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel 5%. Teknik pengumpulan data berupa data primer dengan melakukan wawancara atau hasil pengisian kuesioner menggunakan skala Guttman terhadap petani kelapa sawit dengan indikator masing-masing. Distribusi Pupuk (X_1):

Ketersediaan pupuk di toko resmi, Ketepatan waktu pengiriman pupuk ke petani, Kemudahan akses petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, Jumlah pupuk sesuai dengan kebutuhan petani. Harga Pupuk (X_2): Kesesuaian harga pupuk dengan Harga Eceran Tertinggi (HET), Dampak harga pupuk terhadap biaya produksi petani, Kemampuan petani untuk membeli pupuk sesuai kebutuhan. Subsidi Pupuk (X_3): Kesesuaian jumlah pupuk bersubsidi dengan alokasi subsidi, Efektivitas program subsidi dalam mendukung petani, Pengaruh subsidi terhadap ketersediaan pupuk di pasar lokal. Pendapatan Petani (Y): Kenaikan pendapatan setelah penggunaan pupuk bersubsidi, Efisiensi biaya produksi dibandingkan hasil panen, Pengaruh harga pupuk terhadap keuntungan bersih petani. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Distribusi Pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit

H₂: Harga Pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit

H₃: Subsidi Pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek yang menggambarkan profil petani kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian. Aspek pertama adalah demografi, yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Usia petani berperan dalam menentukan pengalaman dan cara pandang mereka terhadap kebijakan dan teknologi pertanian, sedangkan jenis kelamin memberikan gambaran mengenai peran gender dalam sektor pertanian. Pendidikan petani memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap kebijakan pemerintah, termasuk program subsidi pupuk. Aspek kedua adalah ekonomi, seperti pendapatan dan luas lahan yang dikelola. Pendapatan petani mencerminkan kesejahteraan mereka, sedangkan luas lahan memberikan gambaran tentang kebutuhan pupuk dan pengaruhnya terhadap biaya dan pendapatan. Aspek ketiga adalah pengalaman dan keterlibatan dalam pertanian, yang mencakup lama terlibat dalam usaha kelapa sawit dan sejauh mana petani terlibat dalam program subsidi pupuk. Pengalaman dalam bertani dan pemanfaatan program subsidi dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih jenis pupuk dan strategi pertanian. Selanjutnya, akses dan sumber daya juga menjadi karakteristik penting, termasuk kemudahan akses terhadap pupuk bersubsidi dan tempat pembelian pupuk, yang dapat mempengaruhi efektivitas distribusi subsidi. Terakhir, persepsi terhadap program subsidi dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting, karena tingkat pemahaman dan kepuasan petani terhadap distribusi pupuk dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam program tersebut. Semua karakteristik ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh distribusi, harga, dan subsidi pupuk terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Salah satu instrumen pengujian adalah melakukan uji validitas yang digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur item-item pernyataan yang diberikan dalam kuesioner secara akurat mewakili konsep atau variabel yang ingin kita teliti. Item yang digunakan untuk mengukur distribusi pupuk berkaitan dengan aksesibilitas, ketepatan waktu, dan jumlah pupuk yang diterima oleh petani. Item yang digunakan untuk mengukur harga pupuk berkaitan dengan kecocokan harga pupuk dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah, serta pengaruh harga terhadap biaya dan pendapatan petani. Item yang digunakan untuk mengukur subsidi pupuk berhubungan dengan dampak program subsidi pupuk terhadap biaya produksi dan kesejahteraan petani. Item yang digunakan untuk mengukur pendapatan petani berkaitan dengan dampak distribusi dan harga pupuk terhadap penghasilan yang diperoleh petani.

Dengan melakukan uji validitas, kita dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner benar-benar relevan dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Berikut ini adalah hasil uji validitas dari Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

Tabel 2.
Uji Validitas

Uji Validasi					
	X ₁	X ₂	X ₃	Y	Ket
item 1	.664**	.433**	.851**	.689**	Valid
item 2	.850**	.654**	.919**	.788**	Valid
item 3	.892**	.784**	.911**	.692**	Valid
item 4	.796**	.668**	.899**	.531**	Valid
item 5	.631**	.500**	.764**	.556**	Valid

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Yang dimana pada table 2, terdapat pernyataan “Valid” dari pernyataan yang berjumlah 5 item, sehingga instrumen penelitian dalam mengukur variabel X₁, X₂, X₃, dan Y teruji validitasnya dengan nilai r tabel yaitu 0,284

Untuk melihat kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu. Adapun pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel pada penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Jika variabel-variabel pada penelitian ini termasuk kategori reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 Regi Prayoga *et al.*, (2023).

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Harga Distribusi Pupuk (X ₁)	0,808	0,6	Reliabel
Harga Pupuk (X ₂)	0,789	0,6	Reliabel
Subsidi Pupuk (X ₃)	0,917	0,6	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,656	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dari semua variabel keseluruhan yang ada pada kuesioner dinyatakan reliabel karena mempunyai Cronbach Alpha yang lebih > 0,60 atau yang lebih besar dari 0,60.

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal Yunika & Gunawan, (2024). Dalam penelitian ini, uji normalitas diukur menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23. seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.000
	<i>Std. Deviation</i>	1.448
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.077
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.077
<i>Test Statistic</i>		.077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.020 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 tersebut, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa Kolmogorov-Smirnov signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) < α 0,05) menunjukkan

distribusi normal. Berdasarkan data tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,020 < 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu (Y). Berikut ini adalah hasil dari uji analisis regresi linear berganda Regi Prayoga *et al.*, (2023).

Tabel 5.
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.818	1.880		4.159
	X ₁	.300	.070	.435	4.273
	X ₂	.508	.093	.562	5.448
	X ₃	.149	.067	.215	2.215

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari nilai-nilai koefisien di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $Y = 7,818 + 0,300X_1 + 0,508X_2 + 0,149X_3$

Dari hasil persamaan yang diperoleh maka dapat di ambil kesimpulan bahwa, nilai constan (α) = 7,818 artinya apabila skor variabel Distribusi Pupuk, Harga Pupuk dan Subsidi Pupuk tidak mengalami perubahan maka Pendapatan petani meningkat. Nilai koefisien dari variabel Distribusi Pupuk (X₁) sebesar 0,300 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Distribusi Pupuk mengalami peningkatan maka Pendapatan petani akan meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Distribusi Pupuk mengalami penurunan maka Pendapatan petani akan menurun sehingga bertanda negatif. Nilai koefisien dari variabel Harga Pupuk (X₂) sebesar 0,508 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Harga Pupuk mengalami peningkatan maka Pendapatan petani akan naik, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Harga Pupuk mengalami penurunan maka Petani petani akan menurun sehingga bertanda negatif. Nilai koefisien dari variabel Subsidi Pupuk (X₃) sebesar 0,149 sehingga bertanda positif, yang menunjukkan apabila Subsidi Pupuk mengalami peningkatan maka Pendapatan petani akan naik dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta atau tetap. Sebaliknya apabila Subsidi Pupuk mengalami penurunan maka pendapatan petani akan turun sehingga bertanda negatif.

Tabel 6.
Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.604	1.494

a. *Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂*

b. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,628 atau 62,8%. Maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Distribusi Pupuk, Harga Pupuk, dan Subsidi Pupuk mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pendapatn Petani Sawit sebesar 62,8% sisanya 37,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi pada penelitian ini.

Nilai t tabel yang akan di uji pada taraf Signifikansi 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$ atau $50 - 3 - 1 = 46$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian signifikansi = 0,05 diketahui t tabel yang diperoleh sebesar 1,678.

Tabel 7.
Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.818	1.880		4.159	.000
	X ₁	.300	.070	.435	4.273	.000
	X ₂	.508	.093	.562	5.448	.000
	X ₃	.149	.067	.215	2.215	.032

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data tersebut, diperoleh informasi hasil uji T adalah sebagai berikut, hasil uji Distribusi Pupuk terhadap Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 4,273 lebih besar dari T tabel 1,678 Ini berarti Distribusi Pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, sehingga hipotesis H₁ diterima. Hasil uji Harga Pupuk terhadap pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 5,448 lebih besar dari T tabel 1,678. Ini berarti Harga Pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, sehingga hipotesis H₂ diterima. Hasil uji Subsidi Pupuk terhadap Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 2,215 lebih besar dari T tabel 1,678. Ini berarti Subsidi Pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan, sehingga hipotesis H₃ diterima.

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan.

Tabel 8.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.388	3	57.796	25.864	.000 ^b
	Residual	102.792	46	2.235		
	Total	276.180	49			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Distribusi Pupuk, Harga Pupuk dan Subsidi Pupuk secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan.

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Revisit intention, yakni dengan memperhatikan *standardized coefficient* B dari masing-masing variabel yang paling besar nilainya. Hasil uji dominan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Uji Variabel Paling Berpengaruh (Dominan)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.818	1.880		4.159	.000
1 X ₁	.300	.070	.435	4.273	.000
X ₂	.508	.093	.562	5.448	.000
X ₃	.149	.067	.215	2.215	.032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan nilai koefisien regresi baku (*standardized coefficient beta*), terlihat bahwa variabel Harga Pupuk memiliki nilai *standardized coefficient beta* lebih besar dari variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga pupuk merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan.

Distribusi Pupuk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Hasil uji Distribusi Pupuk terhadap Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 4,273 lebih besar dari T tabel 1,678 Ini berarti fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, sehingga hipotesis H₁ diterima.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa distribusi pupuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanta *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa distribusi pupuk mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan apabila dilakukan secara efektif dan efisien. Penggunaan pupuk yang benar akan memberikan dampak yang lebih signifikan sebagaimana yang telah ditentukan oleh Dinas Pertanian daerah setempat Rahmanta & Supriana, (2021). Disisi lain penggunaan pupuk yang efisien dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh para petani. Adapun juga penggunaan pupuk yang berlebihan dapat merusak struktur tanah karena terdapat kelebihan zat kimia yang mengurangi tingkat kesuburan tanah Todaro & Smith, (2015).

Distribusi pupuk yang efisien dan tepat waktu memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dikarenakan pupuk adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Dengan pemupukan yang baik, tanaman akan tumbuh lebih subur dan hasil panen akan lebih melimpah, sehingga pendapatan petani pun meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi pupuk terhadap pendapatan petani menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang sangat kuat antara distribusi pupuk dengan peningkatan pendapatan petani. Dengan kata lain, semakin baik distribusi pupuk, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di daerah tersebut.

Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 4,273, yang lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,678. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh distribusi pupuk terhadap pendapatan petani bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang nyata dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pupuk yang baik benar-benar mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

Pentingnya distribusi pupuk yang efisien ini juga mencakup aspek lain seperti kualitas pupuk yang diberikan, cara penyimpanan, dan cara aplikasi di lapangan. Jika semua aspek ini dikelola dengan baik, hasilnya akan sangat berdampak pada kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam distribusi pupuk, termasuk pemerintah dan distributor, harus memastikan bahwa pupuk yang diterima petani adalah yang terbaik dan didistribusikan secara tepat waktu.

Dari hasil penelitian ini, hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa distribusi pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani diterima. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan distribusi pupuk yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading. Upaya perbaikan distribusi pupuk dapat menjadi salah satu fokus utama dalam strategi peningkatan produktivitas pertanian dan pendapatan petani di masa mendatang.

Harga Pupuk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Hasil uji Harga Pupuk terhadap Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 5,448 lebih besar dari T tabel 1,678. Ini berarti Harga Pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan, sehingga hipotesis H_2 diterima. Harga pupuk merupakan variabel paling berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Y. Sari *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa harga pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa harga pupuk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,000 (kurang dari 0,05), dan nilai t-hitung sebesar 5,448 yang lebih besar dari nilai t-tabel standar sebesar 1,678. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam harga pupuk secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.

Dengan diterimanya hipotesis H_2 , penelitian menunjukkan bahwa harga pupuk merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi pendapatan petani di Desa Ujung Gading. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga pupuk, baik kenaikan maupun penurunan, memiliki dampak langsung terhadap pendapatan petani kelapa sawit di daerah tersebut.

Dalam konteks ini, pemahaman tentang pengaruh harga pupuk sangat penting dalam perencanaan dan manajemen ekonomi petani. Keputusan terkait harga pupuk dapat mempengaruhi keberlanjutan ekonomi rumah tangga petani serta kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, kebijakan yang mendukung stabilitas dan ketersediaan pupuk yang terjangkau dapat meningkatkan pendapatan dan kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Pasaman Barat.

Penelitian ini juga memberikan dorongan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti kebijakan harga pupuk dalam merancang strategi pengembangan pertanian. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap dinamika harga pupuk, pemerintah dan stakeholder terkait dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan petani.

Subsidi Pupuk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Hasil uji Subsidi Pupuk terhadap Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 (lebih kecil dari 5% atau 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 2,215 lebih besar dari T tabel 1,678. Ini berarti Subsidi Pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan, sehingga hipotesis H_3 diterima.

Pupuk bersubsidi adalah salah satu program pemerintah untuk memenuhi sarana produksi petani khususnya petani padi. Tujuan dari program ini untuk membantu petani mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau dan meningkatkan produktivitas pertanian. Pemberian pupuk bersubsidi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Ketersediaan pupuk yang cukup sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas padi. Subsidi pupuk yang dilaksanakan dengan baik dan benar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap produksi tanaman dan meningkatkan pendapatan petani Krishna *et al.*, (2022). Kebijakan subsidi pupuk sudah berjalan sejak tahun 1969. Kebijakan ini telah banyak menjadi teladan dalam beberapa penelitian khususnya dilihat dari keefektifan subsidi pupuk.

Penelitian ini sejalan dengan L. R. Sari & Aslikhah (2017) Sembiring *et al.*, (2020) dan Setyawati & Yasa (2018) Sari *et al.*, (2017); Sembiring *et al.*, (2020); Setyawati *et al.*, (2018) yang menyakan dari sisi pendapatan petani bahwa subsidi pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani karena biaya produksi lebih efisien

Subsidi pupuk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat. Pengaruh ini terukur melalui uji statistik yang menunjukkan bahwa pemberian subsidi pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dikarenakan subsidi tersebut membantu menekan biaya produksi, sehingga margin keuntungan petani menjadi lebih besar.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032, yang lebih kecil dari batas toleransi kesalahan 0,05. Ini berarti bahwa pengaruh subsidi pupuk terhadap pendapatan petani tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut. Angka ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap hasil penelitian bahwa subsidi pupuk benar-benar berdampak positif.

Selain itu, nilai t-hitung sebesar 2,215 lebih besar dari t-tabel yang bernilai 1,678. Ini memperkuat kesimpulan bahwa subsidi pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Ketika t-hitung lebih besar dari t-tabel, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dalam konteks ini, hipotesis H₃ yang menyatakan bahwa subsidi pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani diterima.

Dengan diterimanya hipotesis H₃, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemberian subsidi pupuk merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading. Kebijakan ini tidak hanya membantu menurunkan biaya produksi tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengambil kebijakan untuk terus mendukung dan memperluas program subsidi pupuk di daerah tersebut.

Distribusi pupuk, harga pupuk kelapa sawit, dan subsidi pupuk memainkan peran penting dalam pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat. Distribusi pupuk yang efisien memastikan bahwa petani memiliki akses tepat waktu ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan hasil panen mereka. Ketika pupuk didistribusikan secara tepat, tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik, sehingga produktivitas meningkat dan pada akhirnya pendapatan petani pun bertambah.

Harga pupuk kelapa sawit juga merupakan faktor krusial yang mempengaruhi pendapatan petani. Jika harga pupuk terlalu tinggi, beban biaya yang harus ditanggung petani meningkat, yang dapat mengurangi keuntungan yang mereka peroleh dari penjualan hasil panen. Sebaliknya, harga pupuk yang terjangkau memungkinkan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang cukup tanpa harus mengorbankan anggaran untuk kebutuhan lainnya, sehingga produktivitas pertanian tetap terjaga dan pendapatan mereka meningkat.

Subsidi pupuk adalah kebijakan pemerintah yang dirancang untuk meringankan beban biaya yang harus ditanggung oleh petani. Dengan adanya subsidi, harga pupuk menjadi lebih terjangkau bagi petani, sehingga mereka dapat membeli pupuk dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan lahan mereka. Subsidi ini membantu meningkatkan aksesibilitas pupuk dan pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan pendapatan petani kelapa sawit.

Ketiga faktor ini, yaitu distribusi pupuk, harga pupuk, dan subsidi pupuk—berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Ujung Gading. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050,00$ pada uji F, yang menunjukkan bahwa secara statistik, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan kata lain, perubahan dalam distribusi, harga, dan subsidi pupuk akan secara langsung mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di daerah tersebut.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan bahwa kebijakan distribusi, harga, dan subsidi pupuk dilakukan dengan baik dan berkeadilan. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan petani tetapi juga mendorong kesejahteraan ekonomi di Desa Ujung Gading secara keseluruhan. Dukungan yang tepat akan membuat petani lebih mampu mengelola usaha tani mereka dengan efisien, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya, kesejahteraan mereka sendiri dan komunitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Distribusi Pupuk, Harga Pupuk Kelapa Sawit, Dan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat, Distribusi Pupuk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Hasil uji Distribusi Pupuk terhadap Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Harga Pupuk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Mengindikasikan bahwa perubahan dalam harga pupuk secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Subsidi Pupuk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Hasil uji Subsidi Pupuk terhadap Pendapatan menunjukkan nilai signifikansi. Pengaruh ini terukur melalui uji statistik yang menunjukkan bahwa pemberian subsidi pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani. Distribusi Pupuk, Harga Pupuk, Dan Subsidi Pupuk secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini yang menunjukkan bahwa secara statistik, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan kata lain, perubahan dalam distribusi, harga, dan subsidi pupuk akan secara langsung mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Bagi masyarakat petani dan pemerintah, perlu adanya perhatian lebih terhadap kerjasama mengenai peningkatan kualitas dari subsidi pupuk dan penyuluhan yang diberikan pemerintah agar hasil panen petani bagus dan pendapatan yang mereka dapatkan akan bertambah dikarenakan kualitas dari hasil panennya bagus. Bagi petani disarankan meningkatkan pesdistribusian pupuk dan memperluas area sawit, meningkatkan sumber daya manusia secara optimal sehingga lebih produktif. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang distribusi, produksi dan subsidi sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. (2024). *Jumlah Penduduk (Jiwa), 2021-2023*. <https://pasamanbaratkab.bps.go.id/indicator/12/30/1/jumlah-penduduk.html>
- Dr. Isnaini Harahap, M., & Rahmi Syahriza, S. Th.I, M. (2021). Analisis Keberadaan Wisata Kuliner dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Krisna, B., Mamilianti, W., & Nuzuliyah, L. (2022). Pengaruh Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan). *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 3(2), 73–78.
- Megawati, M., Syahni, R., & Sari, R. (2023). Analisis Pendapatan Rumah Tangga petani Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Rakyat Sesudah Dilakukan Peremajaan di Kabupaten Pasaman Barat. *JOSETA Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 4(3). <https://doi.org/10.25077/joseta.v4i3.447>

- Rahmanta, Prasetyo, A., & Muda, I. (2019). It's true the effectiveness of the fertilizer subsidy policy and its effects on the income of the farmers? (Case in Indonesia). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(6), 99–102.
- Rahmanta, R., & Supriana, T. (2021). Pengaruh Input Produksi Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Padi Sawah Di Desa Sitanggor, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 6(2), 77–88.
- Ratna Sari, L., Fahmi, A., & Kunci, K. (2018). Kesejahteraan Petani Kecamatan Megaluh Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Dusun Sudimoro Dan Dusun Paritan). 2(2), 86.
- Regi Prayoga, E., Sudiarti, S., & Tambunan, K. (2023). *The Influence of Fertilizer Prices, CPO Prices and FFB Selling Prices on Welfare of Palm Oil Farmers in Pematang Bandar District Simalungun Regency In View From Islamic Economic Perspective*. 1(6).
- Sari, D. Y., Harmain, H., & Atika, A. (2023). Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1027–1041.
- Sari, L. R., & Aslikhah, A. (2017). Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Di Desa Sudimoro Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 1, 284–293.
- Sembiring, S. A., Hutauruk, J., & Ndruru, F. E. (2020). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Gabah di Indonesia. *Jurnal Agriust*, 5–9.
- Setyawati, N. M. A. S., & Yasa, I. G. (2018). Pengaruh Subsidi pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 771–799.
- Siregar, R., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Distribusi Pupuk, Biaya Produksi Kelapa Sawit Dan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sei Siarti Kabupaten Labuhanbatu. *Adl Islamic Economic*, 4.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. In *Economic Development*. 9571(2), 12–17.
- Yahya, R., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2986. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6780>
- Yunika, & Gunawan, H. (2024). Pengaruh Viral Marketing, Brand Ambassador, Dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Pada E-Commerce Shopee Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 31–53.